

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Esti Veronika¹, Arie Kawulur

,Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail:estiveronika23@gmail.com

Diterima : 01-07-2021 Disetujui: 30-11-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam riset yaitu *purposive sampling* serta memakai data sekunder yang meliputi arus kas, laba dan harga saham. Sampel riset ini sebanyak 15 perusahaan untuk diamati. Teknik analisis data yang pakai adalah analisis regresi linear berganda. Model pendekatan yang dipakai pada riset ini yaitu *fixed effect model*. Hasil riset ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: arus kas, laba dan harga saham.

Abstract

This study aims to see how much influence cash flow and earnings have on stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. This study uses quantitative methods. The data collection technique in the research is purposive sampling and uses secondary data which includes cash flow, earnings and stock prices. The sample of this research is 15 companies to observe. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The approach model used in this research is the fixed effect model. The results of this research indicate that cash flow has no effect on stock prices and earnings have a significant negative effect on stock prices

Keywords: cash flow, profit and share price.

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan suatu negara khususnya di Indonesia ini bisa dilihat dari banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Pasar modal yang sehat meningkatkan kemajuan ekonomi nasional sehingga adanya bursa efek Indonesia banyak pilihan para pemodal dalam melakukan investasi saham. Penanaman saham memberikan kemudahan dalam perpindahan kepemilikan sehingga menjadi alasan yang kuat bagi pemodal untuk lebih tertarik berinvestasi. Harga saham yaitu faktor penting dan menjadi pertimbangan pemodal sebelum melakukan penanaman modal karena harga saham menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Gerak harga saham sejalan dengan prestasi yang dimiliki perusahaan, jika kinerja perusahaan baik maka keuntungan yang didapat besar tetapi jika prestasi yang dihasilkan kurang baik maka keuntungan yang dihasilkan kecil. Jika saham banyak permintaan maka harga saham meningkat. Sebaliknya jika investor banyak yang menjual saham daripada yang membeli, maka harga saham menurun.

Investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, seorang investor mempertimbangkan dan menganalisis harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan melihat dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal lebih difokuskan pada grafik harga historis dan memperkirakan volume yang diperdagangkan, kedua analisis fundamental. Analisis fundamental mencoba memprediksi harga saham masa depan dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa mendatang dan menetapkan hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang penting dari

kinerja keuangan yang dapat membantu pemodal melakukan pertimbangan yang matang sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut (Dana, 2018) Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi pemodal sebelum mengambil sebuah keputusan untuk melakukan penanaman modal. Laporan keuangan memberikan wawasan tentang posisi keuangan suatu perusahaan, dan menilai kinerja masa lalu serta menilai prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Data arus kas dipakai oleh pemodal agar mengetahui potensi perusahaan dalam menghasilkan kas. Selain arus kas, kemampuan perusahaan juga dilihat dari keuntungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dilakukan oleh (yuliyanti, mustashofi, & asih, 2017) faktor internal: pertama, pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti rincian kontrak, iklan, penarikan produk baru, laporan produksi, perubahan harga, laporan keamanan produk dan laporan penjualan. Kedua, pengumuman pembiayaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berkaitan dengan ekuitas dan utang. Ketiga, pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, laporan pengambilalihan investasi ekuitas oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan divestasi dan lain-lain. Keempat, pengumuman investasi (*investment announcement*), seperti ekspansi bank, penutupan bisnis lainnya serta pengembangan riset. Kelima, pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti kontrak baru, negosiasi baru, pemogokkan dan lainnya. Keenam, pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share*, dan *dividen per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan lain-lain. Faktor eksternal: pertama, pengumuman dari pemerintah seperti kurs valuta asing, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kedua, pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. Ketiga, pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan, volume atau harga saham perdagangan, *insider trading*, pembatasan atau penundaan trending. Keempat, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang mempengaruhi signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham. Kelima, isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Adapun faktor lain yang mempengaruhi harga saham menurut (Sunarya, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti faktor internal perusahaan, prospek masa depan perusahaan, kinerja manajemen perusahaan, dividen yang dibayarkan, dan faktor eksternal”.

Arus kas yaitu salah satu dari beberapa bentuk laporan keuangan suatu perusahaan. (Rawung, 2017) Laporan arus kas merupakan ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu (1 tahun). Laporan ini disebut sebagai laporan sumber penggunaan kas yang menunjukkan aliran operasi perusahaan, investasi dan aliran kas pendanaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut. Arus kas dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk memakai arus kas tersebut. Laporan arus kas memiliki informasi yang bermanfaat bagi pemodal. Menurut (Umdiana, 2016) informasi akuntansi juga dipakai para pemodal untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan arus kas, pemakai laporan keuangan dapat melakukan penilaian terhadap potensi perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan pengguna untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Menurut (Hafsah, 2016) Tujuan laporan arus kas yaitu pertama, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa mendatang. Kedua, untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen dan kebutuhannya untuk pendanaan internal. Ketiga, memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pemodal dan kredit. Keempat, memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan

serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut. Kelima, membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari kegiatan pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan perusahaan.”

Arus kas terdiri dari tiga komponen: arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas operasi merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan (Kieso, et al. 2018). Aktivitas pendapatan utama perusahaan berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Angka jumlah dari total arus kas operasi adalah hal yang utama untuk menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan kas perusahaan yang cukup untuk mengembalikan pinjaman, keberlangsungan operasi perusahaan, membayar deviden atau laba untuk pemegang saham, dapat melakukan penanaman modal tanpa adanya pendanaan dari luar perusahaan dan yang terpenting adalah kegiatan arus kas operasi dapat memprediksi arus kas masa depan yang dilihat dari kegiatan operasi perusahaan. Arus kas aktivitas Investasi yaitu cerminan dari pengeluaran dan kas penerimaan yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas di masa depan (Kieso, et al. 2018.). Arus kas aktivitas investasi perolehan dan pelepasan asset jangka panjang lain yang tidak termasuk dalam kas dan setara kas, Arus kas aktivitas pendanaan yaitu kegiatan perusahaan yang diperoleh dari modal perusahaan (Kieso, et al. 2018). Arus kas pendanaan yaitu kegiatan yang mengakibatkan jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Adapun pendapat lain tentang arus kas pendanaan menurut (Tomi, 2016) Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan kegiatan yang melibatkan perubahan jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari kegiatan pendanaan perlu diungkapkan secara terpisah karena bermanfaat untuk memprediksi klaim arus kas masa mendatang oleh pemasok modal perusahaan.

Selain arus kas tolak ukur pencapaian suatu perusahaan yang menjadi perhatian utama pemodal yaitu laba. Menurut (Subramanyam, 2013) laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila finansial (uang) dari *asset netto* pada akhir periode melebihi *asset netto* pada awal periode. Laporan laba rugi yaitu ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya selama satu periode (Miranti, 2017). Menurut (Suwarjono, 2008) jenis-jenis laba yaitu (pertama), laba kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. (Kedua), laba operasional yaitu hasil dari aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan besar dalam perekonomiannya dan diharapkan dapat dicapai setiap tahun. (Ketiga), laba sebelum dikurangi pajak atau *EBIT* adalah laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. (Keempat) Laba setelah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi berbagai pajak. (Kelima), laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. (Keenam), laba per saham (*earning per share*) yaitu keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham dipegangnya.

Teori sinyal menekankan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting sebelum mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal. Informasi yaitu unsur penting bagi pemodal dan pelaku bisnis karena informasi laba memberikan informasi, deskripsi baik masa lalu, masa sekarang dan masa depan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pengaruhnya dibutuhkan investor di pasar modal sebagai alat analisis sebelum membuat keputusan melakukan penanaman modal (Ulum, 2017). *Signalling Theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan. Informasi pada suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai sinyal informasi yang baik, apabila perusahaan tersebut memiliki perkembangan yang baik di masa mendatang sehingga menarik pemodal untuk menanamkan modalnya. Menurut (Houston, 2017) semakin besar keuntungan yang diharapkan, semakin rendah risiko yang dimiliki, maka semakin tinggi harga saham. Sehingga jika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal maka harga saham akan semakin tinggi. Menurut (Houston, 2017) menyatakan jika arus kas meningkat, nilai perusahaan naik, maka meningkatkan harga saham.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai arus kas dan laba terhadap harga saham antara lain dilakukan oleh (Satria, Ilham, & Sitti, 2016) dan (Wirawan, 2015) bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, (Putri, 2017) mengatakan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hasil berbeda dilakukan oleh (Savira, Rinofah, & Mujino, 2020) mengatakan arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham, (Medinal, 2017) mengatakan arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham, (Haryati, 2016) mengatakan arus kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, (Satria, Ilham, & Sitti, 2016) variabel laba tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham serta arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, (Sholekhah, 2018) variabel arus kas dan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *go public* di BEI tahun 2014-2017.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang memiliki hasil berbeda-beda maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai arus kas dan laba terhadap harga saham. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian dan tahun penelitian. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2015 sampai 2019. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019 yaitu untuk melihat perkembangan tentang kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di bursa efek yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para pengelola perusahaan berlomba-lomba mencari pemodal untuk menanamkan modalnya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Persaingan bisnis yang semakin ketat, tuntutan manajemen untuk memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan dalam hal informasi laporan keuangan berdampak signifikan terhadap perkembangan bisnis.

Arus kas adalah laporan yang mempunyai informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengelompokkan transaksi ke dalam kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi. Arus kas mengepresikan laba ditambah depresiasi yang secara aktual disalurkan kepada pemodal, setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset*, jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuan mendapatkan arus kas. Arus kas dipakai untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk memakai arus kas tersebut, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masa depan dan membandingkannya dengan arus kas jangka pendek dan jangka panjang. Maka berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis:

H₁ terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham.

Laba adalah pengukuran utama kinerja keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi dan menjadi pengamatan utama para pengguna laporan keuangan. Laba yaitu salah satu faktor yang dilihat dan diamati pemodal dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan dananya dengan membeli saham. Apabila laba perusahaan meningkat setiap tahunnya maka pemodal tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut dengan demikian harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena laba perusahaan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.

H₂ terdapat pengaruh laba terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan riset ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada riset ini yaitu metode penelitian kuantitatif dan pada riset ini memakai data sekunder yaitu data laporan keuangan yang sudah diaudit selama

Populasi yang diamati yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman sebanyak 30 perusahaan.

Penentuan sampel dilaksanakan memakai teknik *purpose sampling*. Adapaun kriteria yang dipakai pada penelitian ini yaitu pertama perusahaan - perusahaan yang tercatat dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2015-2019 (30 perusahaan), kedua perusahaan manufaktur subsektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI mempunyai data keuangan lengkap untuk penelitian periode 2015-2019 (15 perusahaan), sehingga dari 30 perusahaan tersebut hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dipakai untuk sampel penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	PT. Budi Strach dan Sweetener Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri dan Tranding Company Tbk
15	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data olahan, 2021)

Berdasarkan tabel 1 bahwa total objek yang dipakai dalam riset ini sebanyak 75 objek (15 perusahaan x 5 tahun = 75) dan data diambil dari laporan keuangan tahunan.

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis data panel menggunakan eviews 9 untuk membantu mengolah data. Tahapan analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji t dan uji analisis koefisien determinasi (R²).

Analisis regresi linear berganda.

Digunakan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Persamaan umum regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- X1 = Arus kas
- X2 = Laba
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun ukuran dalam

deskriptif antara lain berupa frekuensi tendensi sentral (rata-rata, median, dan modus), *disperse* (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian, berikut hasil statistik deskriptif dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	3566.213	1.75E+11	1.59E+11
Median	1295.000	5.99E+08	3.54E+09
Maximum	30500.00	7.27E+12	2.04E+12
Minimum	45.00000	4953000.	11161000
Std. Dev.	4970.067	8.58E+11	4.15E+11
Observations	75	75	75

(Sumber: data diolah 2020, Output Eviews 9)

Berdasarkan tabel data hasil statistik deskriptif arus kas (X1) menunjukkan rata-rata sebesar 175.000.000.000, median sebesar 599.000.000, kemudian nilai maksimum sebesar 7.270.000.000.000 serta nilai minimum senilai 4.953.000 sedangkan hasil variabel laba (X2) dengan nilai rata-rata senilai 154.000.000.000 median sebesar 3.540.000.000 dan nilai maksimum sebesar 2.040.000.000.000 serta nilai minimum sebesar 11.161.000.

Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan *common effect model* (CEM) atau (FEM) *fixed effect model* yang tepat digunakan untuk mengestimasi data Penelitian. Maka hasil uji chow tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	129.513075	(14,58)	0.0000

(Sumber: data diolah 2020, Output Eviews 9)

Berdasarkan tabel uji chow diatas maka diperoleh nilai probabilitas < 0.05 maka *fixed effect model* (FEM) yang baik untuk dipakai dan selanjutnya uji hausmant. Uji hausmant adalah pengujian statistik untuk memilih FEM atau REM yang tepat dipakai dalam regresi data panel, jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka uji yang tepat digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausmant

Uji hausmant dipakai untuk memilih model yang tepat antara FEM atau CEM. Hasil uji hausmant dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.804659	2	0.0122

(Sumber: data diolah 2020, Output Eviews 9)

Berdasarkan tabel uji hausmant maka diperoleh nilai probabilitas < 0.05 maka model yang dipakai pada riset ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang dipakai dalam riset. Data yang layak dipakai dalam riset ini adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan melalui pengujian jarque bera, apabila nilai probabilitas jarque bera > 0.05 maka data terdistribusi secara normal sebaliknya nilai jarque bera < 0.05 data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka dari itu hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Syarat pada uji multikolinearitas yaitu hubungan antara variabel mendapatkan nilai kurang dari 0.8 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, apabila nilai lebih besar dari 0.8 maka terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.119100
X2	0.119100	1.000000

(Sumber: data diolah 2020, Output Eviews 9)

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa hubungan variabel yang berbeda memiliki nilai koefisien kurang dari 0.8 maka persamaan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu bebas dari heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar 0.05 maka bebas dari masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Maka dari itu hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob .
Y	0.302934	0.063658	4.758806	0.0000
C	606.6817	384.8400	1.576452	0.1205
X1	5.82E-11	1.24E-10	0.470265	0.6400
X2	-2.06E-09	1.72E-09	-1.203507	0.2338

(Sumber: data diolah 2020, Output Eviews 9).

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai probabilitas dari semua variabel lebih besar dari 0.05. Maka disimpulkan model regres pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari variabel x1 memiliki nilai signifikansi > 0.05 yaitu 0.6400 dan nilai x2 memiliki nilai signifikansi > 0.05 yaitu 0.2338.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Model yang bagus yaitu data bebas dari masalah autokorelasi, Maka dari itu hasil uji autokorelasi tertera pada tabel berikut:

Tabel 7. Grafik Durbin Watson

autokorelasi positif		bebas autokorelasi			autokorelasi negatif	
←→		←→	←→	←→	←→	
	DL	DU	4-DU	4-DL		
0	1.5709	1.6082	1.807727	2.3198	2.4291	4

(Sumber: data diolah 2020, Output Eviews 9)

Berdasarkan data diatas maka diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut: $1.6082 < 1.807727 < 2.3198$ sehingga data pada penelitian ini bebas dari autokorelasi atau dengan kata lain penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dan signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} serta probabilitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} dan nilai probabilitas < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5087.382	656.9074	7.744443	0.0000
X1	2.74E-10	4.96E-10	0.552431	0.5828
X2	-9.89E-09	3.33E-09	-2.972720	0.0043

(Sumber: data diolah 2020, Output Eviews 9)

Berdasarkan data pada tabel 8 uji t diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut: arus kas memiliki t_{hitung} 0.552431 dengan nilai probabilitas 0.5828, sedangkan nilai t_{tabel} 1.666 dengan demikian t_{hitung} kurang dari t_{tabel} dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga H_01 diterima dan H_a1 ditolak maka disimpulkan arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Variabel laba memiliki t_{hitung} -2.972720 dengan nilai probabilitas 0.0043, sedangkan nilai t_{tabel} 1,666 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas < 0.05 sehingga H_02 ditolak dan H_a2 maka disimpulkan laba berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada penelitian ini dilihat dari tabel 8 dengan hasil uji t yaitu arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga arus kas tidak dapat digunakan untuk membuat para pemodal tertarik dalam melakukan investasi. Hal tersebut ditunjukkan karena hipotesis pertama H_01 diterima dan H_a1 ditolak sehingga arus kas tidak dapat digunakan untuk menarik pemodal untuk melakukan investasi. Sehingga jika arus kas meningkat, maka tidak mampu meningkatkan harga saham. Sehingga tidak sejalan dengan teori menurut (Houston, 2017) menyatakan jika arus kas meningkat, nilai perusahaan naik maka meningkatkan harga saham. Sehingga jika arus kas mengalami peningkatan belum tentu meningkatkan harga saham, sebaliknya arus kas menurun belum tentu harga saham mengalami penurunan. Arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena pemodal tidak melihat arus kas sebagai tolak ukur utama yang dipakai untuk pengambil keputusan investasi yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan, tetapi ada hal yang lain yang dilihat pemodal seperti risiko yang dialami perusahaan, pembagian dividen, kondisi sosial politik, ekonomi, dan kondisi pasar. Adapun penelitian yang dilakukan (Satria, Ilham, & Sitti, 2016) dan (Wirawan, 2015) menyatakan arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh laba terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel 8 dengan hasil uji t yaitu t_{hitung} senilai -2.9727720 dan nilai probabilitas senilai 0.0043 sedangkan t_{tabel} 1.666. Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa laba berpengaruh negatif terhadap harga saham karena t_{hitung} kurang dari t_{tabel} dan nilai probabilitas < 0.05 maka H_02 tidak diterima dan H_a2 diterima. Laba menunjukkan parameter tingkat pengembalian bagi pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan. Laba berpengaruh negatif karena pemodal tidak cepat merespon laba yang disampaikan perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa pihak perusahaan gagal dalam meningkatkan kepercayaan pemodal dikarenakan adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam melaporkan labanya. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya transparan dalam mengungkapkan laba dalam laporan keuangan sehingga nantinya membuat para investor melihat laba di dalam laporan keuangan sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Adapun penelitian serupa dilakukan oleh (fellya, 2020) laba berpengaruh negatif terhadap harga saham, (Sholekhan, 2018) dan (Meliana, 2020) mengatakan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas tentang pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makan dan minuman yang terdaftar

dibursa efek Indonesia periode 2015-2019, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan laba memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya semoga peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi harga saham selain laba dan arus kas dan menggunakan penelitian yang terbaru agar semakin baik dan relevan. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam hal ini yaitu laba, oleh karena itu diharapkan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar semakin banyak pemodal yang tertarik untuk melakukan investasi sehingga mempengaruhi pergerakan saham perusahaan maka hal ini dapat menunjukkan jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dana, k. S. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *Denpasar: Warmadewa Economic Development Journal 1 (1)*.
- Haryati. (2016). Analisa Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages: Studi Empiris di BEI. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*
- Hafsah, d. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 2. cetakan pertama*. Medan: Perdana Publishing 12.
- Houston, B. d. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat .
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, D. E. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Intemediate Accounting*. jakarkata selatan: Salemba Empat.
- Masril. (2017). Pengaruh Laba, EPS. dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8, No.2*.
- Medinal, M. P. (2017). Pengaruh Laba Bersih Dan Aru Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Terdaftar Di Indeks LQ 45 BEI Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada Pt Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk)*, Nomor 2,.
- Meliana, R. (2020). Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas, dan Nilai Buku Sahamm Terhadap Harga Saham. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Muchran, M. (2020). "Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *AJAR VOL. 3, 21-47*".
- Novitasari, Y. M. (2019). "Pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham pada (studi kasus pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2013-2017)".
- Putri, A. U. (2017). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal ILmiah Telaah Manajemen*.
- Savira, B. A., Rinofah, R., & Mujino. (2020). Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Indonesia Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 17 No. 1* .
- Sholekhan, A. S. (2018). "Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi Go Public di BEI tahun 2014-2017). *E-JRA Vol. 07 No. 07 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*".

- Sidqi, B. (2020). Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Melalui Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2018).
- Subramanyam. (2013). "*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat".
- sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFA BETA, CV.
- Syafrida, H. (2015). "*Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press".
- Thaib, M. F. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- Tomi. (2016). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor, dan Dividend Yield terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang : Kepulauan Riau*.
- Umdiana, N. (2016). "Analisis Pengaruh Arus Kas Bersih dan Laba Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Vol. 3. No 1*".
- Wirawan, r. a. (2015). pengaruh arus kas, laba dan deviden teradap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di jarkarta islamic index tahun 2011-2015.
www.idx.co.id
- yasin, F. r. (2019). "Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI".
- yuliyanti, l., mustashofi, b., & asih, n. d. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Konvensional di BEI Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.